

KEBERADAAN DAN OPTIMASI RUANG TERBUKA HIJAU BAGI KEHIDUPAN KOTA

Wiwik Widyo Widjajanti

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,
Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya
Jl. Arief Rachman Hakim 100 Surabaya - 60117
e-mail : wiwikwidyo@yahoo.co.id

Abstrak

Kota Surabaya mengalami perkembangan kota yang cukup pesat dan bila laju perkembangan ini tidak diimbangi dengan perencanaan kota yang baik maka apalah jadinya kota ini, mungkin akan menjadi kota super blok seperti yang sudah terjadi di ibukota. Hal ini menyebabkan lahan di kota semakin terbatas untuk didirikan bangunan di atasnya tanpa harus memperdulikan ruang terbuka hijau, bahkan ruang terbuka hijau yang keberadaannya telah terencana dalam kurun waktu yang cukup lama nyaris terjadi pergeseran nilai yang mana fungsinya jelas-jelas sebagai nafas kota. Sulitnya ditemui ruang terbuka hijau kota membuat kita makin prihatin dengan kondisi yang demikian. Mempertahankan keberadaannya sangat dibutuhkan perhatian khusus, karena selain menimbulkan nilai estetika kota juga berfungsi sebagai paru-paru kota atau nafas kota dan penting bagi kehidupan sosial masyarakat serta pertumbuhan jiwa raga penghuni kota.

Pelanggaran kebijakan dan peraturan daerah yang terjadi pada pemerintahan kota terdahulu mulai sedikit ada pembenahan pada pemerintahan kota saat ini di Surabaya, ini terjadi pada kasus ruang terbuka hijau di Kebun Bibit Manyar Surabaya telah terjadi pergeseran nilai karena sebagian lahan yang difungsikan untuk ruang terbuka hijau telah beralih fungsi menjadi pertokoan Manyar. Hal ini diperlukan kesinambungan dalam kebijakan dan peraturan daerah kota dalam menjaga keberadaan ruang terbuka hijau yang telah ada dan bila memungkinkan malah menciptakan ruang terbuka hijau baru kota.

Pemahaman tentang tingkat kepentingan ruang terbuka hijau bagi kehidupan kota khususnya Surabaya merupakan hal yang fundamental. Oleh karena itu keberadaan ruang terbuka hijau yang dikelola dengan baik dengan penghijauan yang terencana serta alami sesuai fungsi dan estetika kota akan sangat berpengaruh dalam mewujudkan kota yang baik. Diharapkan dengan adanya ruang terbuka hijau kota dapat memberikan suatu lingkungan kota yang bersih, hijau, indah dan nyaman bagi kehidupan warga masyarakat di Surabaya.

Kata kunci : ruang terbuka hijau, kualitas kehidupan kota

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan kota Surabaya sebagai kota industri, perdagangan, maritim dan pendidikan sesuai dengan arah yang tertuang dalam Master Plan Surabaya. Pembangunan di sekitar industri dan perdagangan ditunjang dengan pengembangan pelabuhan samudra, akan menciptakan percepatan pertumbuhan kota Surabaya semakin tinggi.

Peningkatan semua aspek kegiatan dengan diikuti penambahan pendudukan kota yang cukup besar, penambahan segala bentuk dan jenis gangunan, semakin padatnya kendaraan bermotor di jalan kota, semuanya sangat mempengaruhi tingkat klimatologi lingkungan kota.

Kota Surabaya yang saat ini berpenduduk sangat padat dan terkonsentrasi terutama di kawasan pusat kota, menjadikan tingkat kenyamanan penghuni lingkungan kota menurun. Dengan semakin padatnya lingkungan kota dan akibat pengotoran udara, akan mempengaruhi suhu udara, radiasi matahari, kelembaban udara serta aliran kecepatan angin lokal. Dampak dari keadaan yang demikian tersebut akan menjadikan keseimbangan lingkungan kota berubah. Oleh karena itu keberadaan dan optimasi ruang terbuka hijau kota sangat dibutuhkan oleh warga kota Surabaya, maka

diperlukan pengelolaan yang baik dengan penghijauan yang terencana serta alami sesuai fungsi dan estetika kota akan sangat berpengaruh dalam mewujudkan lingkungan kota yang berkelanjutan.

Sementara pihak menilai ruang luar dan ruang terbuka hijau kurang begitu penting, bahkan sering dianggap sebagai “lahan nganggur”. Pemahaman tentang pentingnya lapangan-lapangan terbuka bagi masyarakat umum kurang disadari atau sementara pihak memang hanya melihat sisi bisnisnya saja, dengan alasan nilai ekonomi lahan tersebut. Nilai sosial, budaya, pendidikan, kejiwaan dan sebagainya kurang mendapatkan porsi yang sewajarnya. Hal itu terlihat dari pengalaman yang terjadi di kota-kota besar selama ini, banyak lapangan-lapangan terbuka yang strategis lokasinya diubah menjadi fungsi lain, yang dianggap lebih produktif.

Untuk menciptakan kondisi ruang terbuka hijau sesuai dengan harapan tersebut, tidak hanya menjadi tugas maupun tanggung jawab Pemerintah Daerah, tetapi juga memerlukan partisipasi atau dukungan dari seluruh masyarakat kota Surabaya.

Permasalahan

Keberadaan ruang terbuka hijau kota yang sangat dibutuhkan warga kota disamping fungsinya sebagai areal perlindungan ; sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian dan keindahan lingkungan ; sarana untuk memperbaiki iklim mikro dan pengaturan tata air dan perkotaan, akhir-akhir ini cukup banyak menghadapi masalah. Bahkan seringkali terjadi konflik penggunaan lahan yang menyangkut keberadaan ruang terbuka hijau di kawasan padat penduduk. Permasalahan yang sering dihadapi dalam mengelola ruang terbuka hijau antara lain sebagai berikut :

1. Pemakaian taman yang tidak sesuai dengan daya dukung dan tampung, akibatnya taman menjadi rusak. Contoh lain adanya penggunaan taman oleh sekelompok warga yang tidak sesuai fungsinya, taman yang semestinya berfungsi sebagai taman pasif dimanfaatkan untuk kegiatan sepak bola, apalagi jika pemakaiannya pada waktu hujan.
2. Di wilayah Surabaya Utara misalnya sering kali kita melihat taman-taman berubah fungsi menjadi tempat untuk menumpuk barang-barang hasil pemulung atau menimbun barang bekas.
3. Penggunaan taman sebagai tempat untuk melakukan kegiatan asusila, sehingga menyimpang dari tujuan pembangunan taman tersebut. Contohnya di taman sepanjang sungai ketabang kali
4. Dalam mempertahankan keberadaan pohon penghijauan juga banyak menghadapi masalah yang ditimbulkan secara fisik terhadap bangunan dan utilitas kota, seperti :
 - Pohon berada di kawasan padat bangunan, dahan, perakarannya dapat merusak bangunan selain rontoknya daun.
 - Pengaruh pohon terhadap utilitas kota seperti kabel listrik, kabel telepon, pipa gas, PAM dan lain-lain.
 - Konflik yang terjadi akibat kebutuhan bebas pandang seperti ; pohon menutup rambu-rambu lalu lintas dan keberadaan papan iklan.

Tujuan

1. Dapat menciptakan suasana kota yang lebih nyaman dan dapat menambah nilai estetika kota.
2. Menciptakan ruang terbuka hijau kota yang seimbang dengan kondisi kota yang dapat menjadi “nafas kota”, sehingga dapat mengurangi polusi udara yang berlebihan.
3. Menyediakan sarana dan prasarana ruang terbuka hijau kota untuk kepentingan warga kota sehingga dapat dinikmati warga sebagai ajang kebersamaan.

Metodologi

Pada penyusunan penulisan ini menggunakan metode deskriptif, dengan membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu, kemudian mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan yang sedang berlangsung untuk melakukan representasi obyektif tentang gejala-gejala yang terdapat di dalam masalah kemudian membuat komparasi dan evaluasi.

Kawasan amatan adalah kotamadya Surabaya, dengan penentuan sampel dengan cara pemilihan sampel representatif kemudian dilakukan pengambilan sampel secara random proporsional. Data yang ingin dikumpulkan data primer berupa survey dengan melakukan observasi untuk mengumpulkan data fisik serta melakukan wawancara pada warga masyarakat ; dan data sekunder dengan mengumpulkan data dari pemerintah kota Surabaya yang terkait dan melakukan telaah pustaka yang berkaitan dengan ruang terbuka hijau kota. Data kualitatif yang diperoleh akan dianalisa dengan interpretasi atau penafsiran,. Proses analisa data dilakukan setelah proses pengumpulan dan pendeskripsian data dilaksanakan.

KONDISI RUANG TERBUKA HIJAU

Ruang terbuka hijau di Surabaya, kondisinya tidak jauh berbeda dengan beberapa kota besar di Indonesia, di kawasan pusat kota umumnya terlihat lebih terawat dibandingkan dengan ruang terbuka hijau yang berada di pinggir kota ataupun yang jauh dari kawasan jalan protokol. Keadaan tersebut dapat dipahami mengingat keterbatasan tenaga pemelihara maupun terbatasnya alokasi dana yang tersedia.

Ruang terbuka hijau kota di Surabaya dibedakan menurut fungsi dan kegiatannya, antara lain :

Taman Monumen, merupakan ruang terbuka hijau yang diperuntukkan sebagai perletakan monumen atau patung perjuangan. Hal demikian dapat dipahami mengingat predikat kota Surabaya sebagai kota pahlawan. Taman monumen yang paling menonjol adalah taman monumen Tugu Pahlawan, disamping taman inseden Jembatan Merah Surabaya. Khusus taman monumen Tugu Pahlawan telah dilakukan pembenahan atau pembangunannya pada tahun 1991, meliputi kegiatan pengisian benda-benda museum atau bersejarah.

Taman Jalur Hijau Jalan, merupakan ruang terbuka hijau yang terletak di median jalan yang cukup lebar sehingga memungkinkan untuk dibuat jalan. Taman tersebut bersifat pasif, karena memiliki keleluasaan yang cukup seringkali dimanfaatkan oleh sebagian warga masyarakat sebagai tempat kegiatan bermain sepak bola, yang pada akhirnya dapat mengganggu kelancaran lalu lintas dan membahayakan keamanan lalu lintas.

Taman Rotonde, merupakan ruang terbuka hijau yang mempunyai luas bervariasi, yang terletak dipersimpangan jalan atau sebagai pulau-pulau jalan. Umumnya dapat dimanfaatkan sebagai taman pasif. Masalah yang dihadapi taman rotonde terutama jika terjadi keramaian ataupun unjuk rasa yang saat ini sedang marak, biasanya akan menjadi rusak.

Taman Lingkungan, adalah ruang terbuka hijau yang pada umumnya dikelilingi jalan, dengan bentuk lahan persegi, bulat ataupun oval. Pada umumnya taman lingkungan merupakan taman aktif yang dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan warga masyarakat untuk bersantai, olah raga, anak bermain. Mengingat terbatasnya lapangan olah raga, seringkali taman lingkungan menjadi ajang tempat bermain sepak bola.

Taman Bermain, lokasi dan bentuk umumnya sama dengan taman lingkungan, hanya karena fungsinya dikhususkan untuk bermain anak-anak, maka taman tersebut dilengkapi dengan elemen-elemen khusus untuk sarana bermain anak.

Taman Kantor, merupakan ruang terbuka hijau yang tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan kantor mengingat taman tersebut menjadi satu kesatuan dari kantor dan berfungsi sebagai ruang luar, sebagai contoh di taman surya Surabaya.

Taman Stren/Bantaran Sungai, merupakan ruang terbuka hijau yang sangat luas karena utamanya sebagai lahan pengaman berupa jalur hijau, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai taman rekreasi. Saat ini taman bantaran sungai yang paling dikenal di Surabaya adalah taman Prestasi di jalan Ketabangkali dan taman Monkasel di kawasan jembatan Gubeng.

Lapangan Olah raga, merupakan ruang terbuka hijau yang dimanfaatkan sebagai sarana atau tempat olah raga bagi warga kota. Di kawasan pinggir kota umumnya berasal dari tanah-tanah ex ganjaran di tingkat Kelurahan.

Taman Kampus, berfungsi sebagai ruang luar yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi, olah raga, penghijauan dan pelestarian tanaman, sebagai contoh kawasan kampus ITS memiliki potensi yang cukup besar bagi perluasan ruang terbuka hijau dan sekaligus berfungsi sebagai media pendidikan.

Ruang terbuka hijau yang secara ekologis berfungsi menunjang proses alam, di dalam kerangka wilayah kota, secara lebih spesifik fungsi ekologis ruang terbuka hijau adalah :

- Di dalam proses alam fotosintesis, ruang terbuka hijau menghasilkan oksigen yang diperlukan bagi makhluk hidup, sebaliknya makhluk hidup mengeluarkan CO₂ yang diperlukan tanam-tanaman.
- Kawasan ruang terbuka hijau berfungsi sebagai pengatur kandungan tanah bagi wilayah perkotaan yang padat bangunan agar kota tidak kekeringan dengan cara mempertahankan level air tanah tidak terlalu dalam, sehingga secara timbal balik tanam-tanaman dapat tumbuh dengan baik karena ketersediaan air tanah tersebut.
- Sebagai “radiator” bagi sirkulasi udara kota yang panas. Angin yang berhembus melalui teduhnya kawasan terbuka hijau menjadi dingin, yang pada gilirannya udara dingin itu mengalir menembus jaringan kota sehingga suhu kota menjadi turun.
- Dapat mengurangi erosi dan mengurangi banjir, karena daya serap air di daerah ruang terbuka hijau lebih tinggi daripada daya serap air di wilayah kota yang padat bangunan. Itulah proses alam yang diperlukan bagi sebuah kota, dan hanya dapat terjadi di kawasan ruang terbuka hijau dengan pepohonannya pada padat dan rindang. Keseimbangan antara kepadatan kota dengan kawasan ruang terbuka hijau yang mawadahi akan menciptakan lingkungan kota yang manusiawi, aman dan nyaman dalam kaitannya dengan proses alam tersebut.

Beberapa tempat, yang secara fisiografis, geografis, memang sesuai untuk ruang terbuka hijau. Tempat-tempat tersebut antara lain : bantaran sungai, terutama sungai besar, daerah-daerah lapisan air (daerah-daerah cekung), jalur hijau sebagai pembatas jalan dua arah dan sebagainya.

Lapangan olah raga, lapangan bermain ataupun lapangan terbuka tempat berkumpulnya penghuni suatu lingkungan adalah sarana tradisional yang sangat diperlukan bagi komunitas manusia dimana saja (universal). Dimana saja, orang butuh berolah raga, anak-anak butuh bermain, tua dan muda butuh tempat untuk berkumpul, bertemu dengan teman, bercengkrama, berjalan-jalan santai dan melepas ketegangan pikiran. Setiap hati nurani kita akan membenarkan hal itu. Adakah di tempat anda lapangan-lapangan seperti itu?. Dimanakah letak lapangan-lapangan tersebut? idealnya, lapangan-lapangan terbuka yang bersifat umum dan dapat digunakan untuk berolah raga secara bebas dan untuk tempat bermain anak berada di daerah perumahan, terutama di real estate.

PENGELOLAAN RUANG TERBUKA HIJAU

Pemerintah Daerah

Pemerintah Daerah berwenang penuh terhadap pengelolaan ruang terbuka hijau, dalam hal ini Daerah Tingkat II baik Kotamadya maupun Kabupaten. Berdasarkan idealisme tersebut, langkah yang harus diambil oleh Pemerintah Daerah, adalah mengadakan evaluasi dan revisi Master Plan atau Rencana Induk Kota nya. Hal ini harus dilakukan karena perkembangan kota di masa mendatang sangat bergantung pada ketersediaannya ruang terbuka hijau ini, pertama ; sebagai sarana terjadinya proses alam di wilayah perkotaan, dan kedua ; sebagai unsur pencadangan yang dibutuhkan dalam perkembangan kota masa depan menuju “Kehidupan Kota Berkelanjutan”. Apabila tidak segera diantisipasi sejak dini, dikhawatirkan kota-kota besar, seperti Surabaya ini misalnya hanya akan mejadi tempat ‘kumuh modern’ yang dipenuhi dengan onggokan bangunan-bangunan tinggi yang saling berdesakan, tempat manusia terjebak di dalam jaringan kota yang sesak, panas, lembab, berdebu, tegang, rawan banjir dan sebagainya. Adapun bentuk pengelolaan ruang terbuka hijau kota di Surabaya antara lain :

- Melaksanakan kegiatan penghijauan pertamanan di seluruh wilayah kota
- Melaksanakan pembangunan atau peningkatan taman, lapangan olah raga agar secara fungsi dapat ditingkatkan untuk pelayanan kepada masyarakat.
- Melakukan rehabilitasi atau pembangunan sarana makam.
- Melakukan kegiatan bimbingan penyuluhan kepada masyarakat tentang keberadaan dan optimasi ruang terbuka hijau.
- Melaksanakan pemeliharaan taman, lapangan olah raga, tempat pemakaman umum dan jalur hijau serta melakukan penertiban dan pengawasan secara berkala.

Pengelolaan ruang terbuka hijau yang dilakukan Dinas Pertamanan Daerah tidak seluruhnya murni dilaksanakan dengan menggunakan tenaga dinas, sebagai contoh :

- Pengelolaan ruang terbuka hijau dilaksanakan murni dengan menggunakan tenaga dinas. Kegiatannya dimulai dari survay, pembuatan rancangan, pelaksanaan, pengawasan dan pemeliharaan menggunakan tenaga dinas. Kegiatan tersebut dimungkinkan mengingat jenis pekerjaannya, misalnya pekerjaan rutin pemeliharaan ataupun kegiatan yang tidak terlalu besar dan kompleks permasalahannya.
- Pekerjaan pengelolaan oleh Pemerintah Daerah dengan memanfaatkan jasa rekanan untuk melakukan kegiatan di lapangan menggunakan sistem kontrak kerja, hal tersebut dimungkinkan mengingat terbatasnya tenaga kerja dinas disamping peralatan yang dimiliki dinas sangat terbatas.

Swasta

Pengelolaan ruang terbuka hijau oleh swasta di Surabaya bukan merupakan hal yang baru. Sejak usaha di bidang real estate mengalami kemajuan pesat, para pengembang seolah berlomba dalam membangun kawasan permukiman yang ditawarkan kepada masyarakat dengan kelengkapan penataan lingkungan yang baik. Bahkan dalam tampilannya seringkali diwujudkan dengan petanaan lansekap kawasan permukiman, seperti kelengkapan taman, jalur hijau, sarana olah raga dan lain-lain.

Upaya para pengembang tersebut, tentu membawa konsekuensi dalam bidang pengelolaan atau pemeliharaan, khususnya kawasan ruang terbuka hijau yang dimiliki tidak jarang para pengembang membentuk divisi bidang pemeliharaan seperti yang kita lihat di kawasan permukiman baru di Surabaya Barat dan Timur.

Melihat kawasan permukiman yang dimiliki luas, Pemerintah Daerah sangat mendukung usaha para pengembang untuk tetap melakukan pengelolaan atau pemeliharaan ruang terbuka hijau di kawasannya, apalagi jika diingat dengan kondisi keuangan negara yang sangat terbatas saat ini.

Partisipasi Masyarakat

Dari seluruh rangkaian prioritas program Dinas Pertamanan, umumnya melibatkan peran serta secara aktif dari masyarakat dalam rangka mewujudkan kotanya sebagai kota yang indah, bersih, nyaman, sehat, asri dan lestari. Dengan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dan pengelolaan ruang terbuka hijau ini, maka diharapkan mereka sadar bahwa untuk menciptakan suatu lingkungan hidup yang baik bukan hanya merupakan tanggung jawab Pemerintah Daerah semata, namun juga menjadi tanggung jawab warga kota khususnya Surabaya.

Melihat luasnya ruang terbuka hijau di Kotamadya Dati II Surabaya yang penyebarannya hampir merata diseluruh wilayah kota, mengingat keterbatasan Pemerintah Daerah, kegiatan pengelolaan ruang terbuka hijau oleh masyarakat menjadi tumpuan kita semua agar kondisi ruang terbuka hijau kota tetap terawat dengan baik.

Kegiatan pengelolaan ruang terbuka hijau oleh masyarakat umumnya dapat dilihat di kawasan permukiman, warga masyarakat mengelola dan memelihara secara gotong royong. Kegiatan tersebut semakin terpadu dengan adanya lomba kebersihan atau penghijauan ditingkat kelurahan maupun wilayah yang diselenggarakan secara berkala.

Melihat kenyataan yang ada Pemerintah Daerah berupaya meningkatkan kualitas maupun kuantitas ruang terbuka hijau bersama masyarakat dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Memanfaatkan secara optimal ruang terbuka hijau yang berada di kawasan stren kali, daerah tepian jalan, pedestrian dan lain-lain.
- Menetapkan ketentuan 40% : 60% terhadap para pengembang permukiman dengan pengendalian di lapangan secara ketat, sedangkan untuk kawasan yang dibangun dengan sistem super blok diarahkan dengan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) yang seimbang dengan kawasan terbukanya, dengan demikian akan sangat besar artinya bagi penambahan ruang terbuka hijau di kawasan pusat kota.
- Bersama masyarakat berusaha untuk mewujudkan lapangan olah raga terbuka, khususnya di kawasan pinggiran kota dengan harapan untuk setiap kecamatan dilengkapi dengan satu lapangan sepak bola.
- Memberikan dukungan kepada para pengusaha yang membuka usahanya dibidang rekreasi yang memanfaatkan ruang luar atau ruang terbuka hijau sebagai sarannya, misalnya usaha mengembangkan kegiatan rekreasi di kawasan Pantai Timur Surabaya, usaha rekreasi pemancingan keluarga dan resto.
- Menggugah minat masyarakat khususnya yang menekuni bidang pertambakan agar tetap memelihara kawasan sepanjang pantai yang ditumbuhi tanaman bakau dari usaha perusakan ekosistem di kawasan tersebut.
- Menjalin kerjasama yang saling menguntungkan antara Pemerintah Daerah dengan para petani atau pengusaha tanaman hias untuk tetap memelihara jalur hijau yang dimanfaatkan sebagai etalase penjualan tanaman hias, seperti lokasi penjualan tanaman hias sepanjang Jl. Raya Jemursari Surabaya.
- Dalam kondisi keterbatasan dana yang dimiliki, Pemerintah Kotamadya Dati II Surabaya pernah melakukan pembenahan taman atau jalur hijau di beberapa wilayah kota dengan mengajak masyarakat atau pengusaha untuk berperan serta secara aktif. Dengan motivasi yang diberikan akhirnya warga menyadari bahwa taman atau ruang terbuka hijau tersebut akan bermanfaat bagi lingkungan warga sendiri. Bahkan tidak jarang taman yang dibangun oleh masyarakat tanpa kompensasi apapun.
- Bekerjasama dengan pengelola di bidang pendidikan mulai dari pendidikan tingkat dasar, menengah sampai pendidikan tinggi untuk melaksanakan kegiatan penghijauan dengan tujuan meningkatkan kualitas ruang terbuka hijau agar Surabaya bersih dan hijau yang didambakan seluruh masyarakat Surabaya dapat terwujud dengan baik.

Dengan semakin meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap kualitas ruang terbuka hijau atau taman kota, maka semakin banyak biaya yang diperlukan untuk pembenahan. Akhirnya Pemerintah Daerah melakukan terobosan dengan menawarkan pembangunan taman dengan kompensasi berupa pemasangan logo perusahaan di taman yang dibangunnya. Partisipasi pembangunan taman dengan sistem kompensasi tersebut telah berjalan seperti terlihat di jalan A.Yani, jalan Darmo, jalan Diponegoro dan lain-lain.

PENINGKATAN KUALITAS KEHIDUPAN KOTA

Mengingat bahwa ruang terbuka hijau adalah faktor determinan dalam menentukan kualitas lingkungan kota, maka ruang terbuka hijau itu sendiri harus berada dalam keadaan terbaiknya. Unsur-unsur ruang terbuka hijau, seperti pepohonan, badan-badan air, harus berada pada kondisi dan situasi yang sesuai dengan persyaratannya. Jadi keberadaan ruang terbuka hijau itu sendiri bukanlah obyek, tetapi subyek peningkatan kualitas bagi wilayah perkotaan tersebut.

Ruang terbuka hijau berkenaan dengan aspek-aspek yang berkaitan dengan kebutuhan akan fungsi-fungsi ekologis, maka ruang terbuka hijau kota lebih menekankan pada aspek-aspek kualitas, yang berkenaan dengan kegiatan manusia dengan fungsi-fungsi formal serta nilai-nilai visual struktur jaringan kota. Keterkaitan antara ruang luar dan

ruang terbuka hijau kota sudah jelas : ruang luar adalah bagian dari struktur jaringan kota di dalam tatanan yang bersifat struktural, sedang ruang terbuka hijau adalah suatu set pemandangan kota yang dihasilkan oleh struktur jaringan kota yang terdiri dari antara lain ruang luar buatan manusia dan ruang terbuka hijau yang alami. Di dalam struktur kota yang didasarkan pada paradigma pengembangan kota yang berkelanjutan disertai dengan proses alamnya, selain ruang luar juga terdapat elemen-elemen lain, seperti bangunan, benda-benda tiga dimensi lainnya serta tanam-tanaman atau pepohonan. Dengan demikian maka kualitas pemandangan ruang terbuka hijau kota sangat dipengaruhi oleh tatanan visual elemen-elemen tersebut beserta kandungan karakteristiknya masing-masing, seperti, bentuk, skala, bahan, tekstur, warna dan sebagainya. Ruang terbuka hijau kota bergantung dan dipengaruhi secara intensif oleh rancang bangun yang dibuat manusia.

Dalam menciptakan ruang terbuka hijau kota untuk meningkatkan kualitas kehidupan kota, maka diperlukan beberapa tindakan antara lain :

Penyuluhan

- Menyelenggarakan kegiatan penyuluhan kepada warga masyarakat untuk menanamkan pengertian, akan pentingnya taman atau ruang terbuka hijau bagi masyarakat di perkotaan.
- Penyuluhan pertamanan dilaksanakan dengan maksud :
 - Memberi pengertian kepada masyarakat tentang arti penting daripada suatu ruang terbuka hijau pada suatu kota terhadap keseimbangan dan keindahan lingkungan, dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup.
 - Memasyarakatkan peraturan perundangan yang ada kaitannya dengan penghijauan pertamanan agar dapat diketahui dan dipatuhi oleh masyarakat.
 - Menyampaikan kebijaksanaan Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Pertamanan dalam rangka mengelola runag terbuka hijau kota.
- Penyuluhan Pertamanan dilaksanakan dengan cara :
 - Penyuluhan langsung, yang berarti antara penyuluhan lapangan pertamanan berhadapan langsung dengan masyarakat sehingga terjadi komunikasi dua arah. Metoda yang dipergunakan dapat berbentuk ceramah, diskusi, sarasehan, temu wicara, peragaan dan lain sebagainya.
 - Penyuluhan tidak langsung, tidak terjadi kontak langsung antara penyuluh lapangan pertamanan dengan masyarakat. Jalur yang dipakai pada penyuluhan tidak langsung ini adalah melalui media elektronik (televisi, radio, internet dan sebagainya) atau media cetak (surat kabar, majalah, leaflet, buletin dan sebagainya).

Pembinaan

- Pembinaan melalui pembuatan taman percontohan pada lokasi kelurahan proyek, kelurahan binaan. Pemilihan jenis tanaman adalah tanaman hias berfungsi ganda (sebagai tanaman hias dan juga dapat dipergunakan sebagai tanaman obat, sayur ; pandan, kembang sepatu, sambang darah, gendarusa, dinding ari, sirih, daun mangkokan dan lain-lain). Lokasi pembuatan taman bisa dilakukan di rumah kader atau kantor kelurahan. Dengan pembuatan taman percontohan ini diharapkan dapat dibudidayakan ke warga atau masyarakat lainnya dalam kelurahan tersebut (berkembang biak dengan cepat karena umumnya tanaman yang ditanam perbanyakannya dengan sistem stek batang atau daun).
- Pembinaan melalui pameran dan promosi di bidang seni, flora, fauna dan lingkungan, merupakan ajang pertemuan para perencana, pakar, petani, pengusaha, hobbist di bidang flora dan fauna.
- Pembinaan melalui lomba taman dan penghijauan tingkat wilayah Kotamadya dan tingkat Propinsi, kategori lomba : taman rumah, rumah sakit, hotel, penghijauan sekolah, lingkungan RW, pertokoan, pusat perbelanjaan, pabrik dan lain-lain.
- Pembinaan melalui pedagang kaki lima tanaman hias. Para pedagang kaki lima yang selama ini senantiasa membuat kemacetan lalu lintas, mengurangi keindahan kota dan sebagainya, hal ini sebaiknya diarahkan oleh Pemda untuk alih jenis yang diajakan. Pedagang kaki lima dengan jenis tanaman hias selain mata pencaharian juga akan menambah keindahan sepanjang kanan atau kiri jalan, mengurangi polusi udara akibat pencemaran asap kendaraan bermotor.

Pengawasan dan Penertiban

Melakukan pengawasan dan penertiban secara periodik di lokasi taman atau ruang terbuka hijau diberbagai wilayah kota, dan menetapkan sanksi sesuai Perda yang berlaku. Hal ini untuk menghindari adanya lokasi-lokasi taman yang dipergunakan untuk kegiatan non taman, umumnya berada di lingkungan perumahan atau permukiman penduduk, yaitu dengan memanfaatkan taman-taman lilingkungan untuk kegiatan seperti kantor RT, RW, tempat pembayaran listrik

atau PAM, Posyandu, balai pertemuan, gubuk-gubuk liar, warung, rumah semi permanen dan lain sebagainya mulai dari yang bersifat ringan, sedang sampai berat. Dalam hal ini diharapkan atau dibutuhkan sekali peran serta dan dukungan masyarakat khususnya dukungan moril, minimal menjaga lingkungannya dari pemanfaatan lahan hijau untuk kegiatan non taman, disini diperlukan adanya kesadaran akan pentingnya ruang terbuka hijau dalam kehidupan maupun penghidupan manusia.

Koordinasi dan Kerjasama

Melakukan koordinasi secara berkala dengan jajaran instansi yang mengelola utilitas kota seperti PLN, Telkom, PDAM, PN Gas, agar dapat dihindari hal-hal yang dapat merugikan. Koordinasi ini sangat diperlukan sekali pada kenyataan di lapangan, karena sering terjadi kasus perusakan jalur hijau kota dan jalur transportasi (jalan) yang sudah baik, kemudian di bongkar tidak hanya satu kali akan tetapi beberapa kali secara bergantian dalam kurun waktu yang relatif singkat untuk kepentingan misalnya : PLN, PDAM dan sebagainya. Hal ini dapat mengakibatkan kemacetan lalu lintas dan pada akhirnya jalur hijau dan jalur transportasi (jalan) menjadi rusak lagi karena pengembaliannya asal saja.

Menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak dalam pengelolaan ruang terbuka hijau di Surabaya.

Sarana dan Prasarana

Menyediakan sarana dan prasarana ruang terbuka hijau kota yang cukup, untuk kepentingan warga kota. Mengingat keberadaan ruang terbuka hijau kota, sangat penting bagi warga kota Surabaya, maka kerjasama yang baik harus dapat diwujudkan antara Pemerintah Daerah Kotamadya Surabaya dengan masyarakat dan para pengusaha, agar Surabaya menjadi kota yang tertata dengan baik dan nyaman dihuni.

KESIMPULAN

Keberadaan ruang terbuka hijau diperkotaan sangat diperlukan agar tercipta tata lingkungan kota yang serasi, nyaman, indah dan mendukung kehidupan masyarakat kota. Penataan ruang terbuka hijau di wilayah perkotaan merupakan bagian dari penataan ruang kota yang berfungsi sebagai kawasan hijau pertamanan kota, kawasan hijau hutan kota, kawasan hijau kegiatan olah raga, kawasan hijau pemakaman, kawasan hijau pertanian, kawasan hijau jalur hijau dan kawasan hijau pekarangan. Bahkan dalam salah satu fungsi dan manfaat ruang terbuka hijau diungkapkan sebagai sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian dan keindahan lingkungan.

Berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas penghijauan disamping meningkatkan kegiatan pemeliharaan taman dan ruang terbuka hijau di wilayah kota. Oleh karena itu di dalam melakukan pengelolaan ruang terbuka hijau di wilayah perkotaan tidak dapat berdiri sendiri. Sangat sulit kiranya mewujudkan ruang terbuka hijau di wilayah perkotaan secara parsial dengan mengabaikan kepentingan lain di perkotaan yang saling mempengaruhi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Daldjoeni, 1992, Seluk Beluk Masyarakat Kota, Penerbit Alumni, Bandung.
2. Eko Budihardjo, Sudanti Hardjohubojo, 1993, Kota Berwawasan Lingkungan, Penerbit Alumni, Bandung.
3. Peraturan Daerah Kota Surabaya nomor 7 tahun 2002, tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau, Nopember 2002.
4. Peraturan Daerah Kota Surabaya no.3 tahun 2007, tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya 2009-2029.
5. Undang-Undang no 26 tahun 2007, tentang Penataan Ruang Kota, 2007.